

Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Profesionalisme Guru Madrasah

(Research dilakukan di Aliyah Babrul Ulum Nganjuk)

Rumina

email: Kliknana79@gmail.com

Abstract:

Teachers are the spearhead of children's morality. Besides, he provides examples of moral behavior as well as formulates basic moral values for students, and that part of the result is that teachers unconsciously educate them morally and in the end it will lead to the birth of quality human development based on good morals, for that teachers are required to be professional teachers in carrying out their professional authority, so that in the end it will improve the quality of education.

Research procedures: in this study using qualitative methods, where these methods have natural characteristics, namely the natural setting. The main sources of research data are all MA Babrul Ulum Nganjuk teachers and the sources of oral data were obtained through interviews. While the data collection techniques in this study were to use observation, documentation and interview techniques. When all the data has been collected, the data is clarified and analyzed using descriptive analytic techniques. And the validity of the data can be done by checking the data by means of in-depth observation and triangulation so that it can produce valid data.

The results of the study (from filling out questionnaires and interviews) briefly show that the teachers at MA Babrul Ulum Nganjuk have fulfilled the aspects of being a professional teacher, which is seen from the level of education so that they have the authority to carry out the teaching and learning process. The professional qualifications of MA Babrul Ulum Nganjuk's teachers are quite good in terms of the diplomas they have, the experience and activity of the teachers are very good, and are supported by teachers who are 85% already certified. And the teacher's effort to improve the quality of education is through the experience of working groups of teachers, the availability of adequate facilities and infrastructure, following upgrading / MGMP with various teachers from danganjuk existing schools.

Keywords: *Quality of Education and Teacher Professionalism.*

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari titik pangkal strategis yaitu pendidikan tenaga pengajar yang harus diseleksi menurut kemampuan, bakat dan dedikasinya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan terpendam dari anak didik.¹

Posisi guru dalam dunia pendidikan adalah sebagai garda terdepan dan sentral terlaksananya proses pembelajaran. Kalau kita berbicara pendidikan terutama yang berkaitan dengan mutu

¹ Soeparlan Soeryaprotondo, M. Syarif. *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pengembangan Perguruan Agama* (Jakarta: PT Dermaga, 1982). 11.

pendidikan berarti juga akan membicarakan guru loyalitas sebagai seorang pendidik dan pencetak bakal-bakal sumber daya manusia.

Guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Standarisasi pendidikan menuntut seorang guru harus memiliki syarat-syarat sehingga layak dipandang sebagai guru profesional. Salah satu syarat tersebut adalah guru harus memiliki sertifikasi atau semacam lesensi dari pemerintah pusat atau dari perguruan tinggi tertentu yang terakreditasi.

Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi.² Menyikapi hal tersebut maka diambil langkah dengan melakukan uji kompetensi terhadap guru-guru menjadi hukum wajib yang harus diikuti oleh semua guru.

Harapan yang muncul dari hasil tes kompetensi terhadap guru-guru, kelak tidak hanya sekedar mendapat sertifikasi profesional yang ditunjang dengan berbagai kesejahteraan, tetapi juga mendapat perhatian kesempatan, serta dorongan untuk mengembangkan diri dan karir secara berkesinambungan. Uji kompetensi yang akan dilakukan pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas pendidikan, sebab guru yang profesional sudah tentu mampu menunjukkan kualitas dirinya untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula.

Pada dasarnya semua anak pandai, memiliki potensi dan kompetisi, hanya saja potensi yang ada pada mereka ini harus dirangsang dengan motivasi, di bina, di bimbing dan diarahkan untuk membuktikan adanya potensi dan berkompetisi untuk mencapai kompetisi yang diinginkan, mereka perlu dididik oleh tenaga pendidik yang profesional.

Upaya untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan dimulai dengan memilih dan memilah guru memulai uji kompetensi secara bertahap untuk menuju pada terbentuknya guru yang profesional pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya yang bermutu pula, yang pada akhirnya akan mengangkat kualitas bangsa.

Indikator suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Sedangkan indikator sumber daya manusia ditentukan oleh mutu pendidikan masyarakatnya tinggi rendahnya mutu pendidikan tidak dapat dielakkan salah satu penentunya adalah guru.

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001). 162.

Untuk memperbaiki mutu pendidikan antara lain ditentukan oleh kondisi kerja guru dalam hal ini pengetahuan dan ketrampilan karakter personal, prospek profesional, dan motivasi yang tepat untuk memenuhi mutu pendidikan.

Guru yang profesional dengan kerja maksimal, totalitas dedikasi, dan loyalitas pengabdian dijadikan sebagai tumpuan untuk mengubah wajah pendidikan menjadi cerah sehingga terbentuk *out put-out put* pendidikan yang menjadi harapan bangsa sebagai sumberdaya yang berkualitas.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan, kompetensi ini diperoleh melalui proses pendidikan dan latihan.

Setiap guru harus meningkatkan ilmu dan kemampuannya dalam proses belajar mengajar, karena ilmu itu seperti makanan yang selalu penting bagi kehidupan manusia dengan kata lain tidak ada batasan bagi seorang guru untuk belajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Pembahasan

Mutu Pendidikan

A. Pengertian Pendidikan

Mengenai pendidikan ada beberapa pendapat antara lain:

1. Menurut John Dewey

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah dan sesama manusia.³

2. S. A. Bratanata, dkk

Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan⁴.

3. Ki Hajar Dewantara

³ Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). 69.

⁴ *Ibid...*, 69.

Pendidikan adalah penuntun segala ketentuan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagaimana dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁵

Dari pengertian diatas bahwa pendidikan berarti penyesuaian secara timbal balik dengan lingkungan (baik fisik maupun sosial dan alam sekitarnya) dan dengan adanya penyesuaian diri ini berarti menjadi perubahan-perubahan pada diri manusia yang kemudian potensi-potensi pembawaannya tumbuh dan berkembang sehingga terbentuklah semacam abilitas dan kapabilitas. Abilitas dan kapabilitas ini membudayakan lingkungannya dan karena terjadilah perubahan-perubahan perkembangan pada lingkungan.

Selanjutnya, sehingga akibat adanya penyesuaian timbal balik maka pendidikan berfungsi untuk memberikan arah dan perkembangan manusia dan lingkungannya, pertumbuhan dan perkembangan tersebut harus diarahkan sedemikian rupa menuju kepada tujuan akhir pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan.

Definisi diatas menjelaskan bahwa dalam mengusahakan pendidikan ini pengaruh pandangan hidup dan bagaimana tujuan pendidikan terhadap anak didik dan perkembangannya akan sangat menentukan, karena itu banyak pengalaman yang diperoleh manusia dari perjuangan hidupnya, maka di dalam hidup itulah manusia semakin bertambah pengalaman.

Dari definisi diatas sebenarnya tidak ada perbedaan yang prinsip hanya saja terhadap variasi dalam pengungkapnya atau berbeda dalam segi peninjauannya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan mengandung inti.

- a. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia yang dilakukan manusia secara sadar.
- b. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan orang-orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap masa depan anak
- c. Pendidikan merupakan usaha yang mempunyai dasar dan tujuan
- d. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara teratur dan sistematis
- e. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan alat-alat bantu yang dibutuhkan.

B. Pendidikan Yang Bermutu

⁵ *Ibid...*, 69.

Pendidikan yang bermutu ialah pendidikan yang menghasilkan seseorang yang tinggi kemampuannya untuk belajar dan berkualitas (*learning to learn*) untuk memecahkan masalah (*learning to solve problems*) dan untuk hidup (*learning to be*).⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang bermutu ialah sebagai berikut :

1. Pendidikan yang menghasilkan seseorang yang tinggi untuk belajar.

Hal ini guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan.

Kebanyakan peserta didik kurang bernaflu untuk belajar terutama pada mata pelajaran dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik (murid) dalam hal ini guru harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam mencapai prestasi belajar.

- a. Faktor jasmaniah
- b. Faktor psikologis
- c. Faktor kematangan fisik atau psikis⁷

2. Untuk memecahkan masalah

Guru adalah seseorang yang dapat memecahkan bagi peserta didik meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai pemecahan masalah dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk memecahkan masalah anak didik.

Padahal menjadi guru pada tingkat mana pun berarti pemecah masalah bagi anak didiknya dan menjadi orang kepercayaan kegiatan pembelajaran apapun meletakkan pada posisi tersebut peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan anak membuat keputusan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.

⁶ Soeparlan Soeryopratondo, M. Syarif, *Kapita Selekta Pondok Pesantren* (Jakarta: PT Paryu Barkah, 1979). 89.

⁷ H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004). 138.

Agar guru dapat menyadari perannya sebagai seorang pemecah masalah ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

3. Untuk Hidup

Tidak ada manusia yang mengetahui kapan kehidupan dimulai dan diakhiri. Demikian pula dengan kegiatan belajar bagi individu yang tidak mempunyai keinginan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok tertentu atau yang tidak mempunyai tujuan tertentu. Banyak orang sudah mengetahui, bahwa ternyata potensi yang dimiliki oleh otak manusia ini sungguh luar biasa. Sebagian besar manusia belum bisa menggunakan dan memanfaatkan potensi otak yang dimilikinya.

C. Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Banyak faktor pendidikan mengemukakan pendapatnya tentang faktor penyebab dan solusi mengatasi kemerosotan mutu pendidikan di Indonesia. Banyak upaya yang dilakukan secara terencana toh hasilnya cukup membanggakan untuk sekolah-sekolah tertentu di beberapa kota di Indonesia tetapi belum merata dan kurang memuaskan secara nasional. Hal ini menunjukkan bahwa solusi yang dijalankan selama ini mungkin belum menyentuh akar permasalahannya. Dalam undang-undang sisdiknas BAB XI pasal 40 ayat 1: pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh:

1. Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai
2. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
3. Pembinaan karir sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas
4. Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual
5. Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.⁸

Bila hal tersebut dikaji lebih jauh / teliti lagi akan lebih jelas, apabila pemerintah segera merealisasikan nya. Kami berbagai elemen mempertanyakan mengapa upaya yang begitu mahal belum menunjukkan hasil menggembirakan. Mengapa demikian! mungkin manajemennya yang kurang tepat ? Adapun upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain:

a. Memberikan Penghargaan

Penghargaan diberikan untuk menarik dan mempertahankan SDM karena diperlukan untuk mencapai sasaran organisasi, staf (guru) akan termotivasi jika diberikan penghargaan ekstrinsik (gaji, tunjangan, bonus dan komisi) maupun penghargaan intrinsik (pujian, tantangan, pengakuan, tanggung jawab, kesempatan dan pengembangan karir).

Guru sebagai manusia yang diharapkan sebagai ujung tombak peningkatan mutu berhasrat mengangkat harkat dan martabatnya. Jasanya yang besar dalam dunia pendidikan pantas untuk mendapatkan penghargaan intrinsik dan ekstrinsik agar tidak termarginalkan dalam kehidupan masyarakat.

b. Meningkatkan Profesionalisme

Kecanggihan kurikulum dan panduan manajemen sekolah akan berarti jika tidak ditangani oleh guru profesional. Karena itu tuntutan terhadap profesionalisme guru yang sering dilontarkan oleh masyarakat dunia usaha, pemerintah dalam hal yang wajar untuk disikapi secara arif dan bijaksana.

Moore mengidentifikasi profesi menurut ciri-ciri berikut:

- 1) Seseorang profesional menggunakan waktu penuh untuk pekerjaannya
- 2) Ia terikat oleh panggilan hidup, dan dalam hal ini memerlukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma kepatuhan dan perilaku
- 3) Ia anggota organisasi profesional yang formal
- 4) Ia menguasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus.
- 5) Ia terikat dengan syarat-syarat kompetensi, kesadaran profesi, dan pengabdian
- 6) Ia memperoleh otonomi berdasarkan spesialisasi teknis yang tinggi sekali.⁹

Konsep tentang guru profesional ini selalu dikaitkan dengan pengetahuan tentang wawasan dan kebijakan pendidikan, teori belajar, pembelajaran, penelitian pendidikan, evaluasi pembelajaran, kepemimpinan pendidikan, manajemen pengelolaan kelas, serta teknologi informasi dan komunikasi.

Fenomena menunjukkan bahwa kualitas profesionalisme guru masih rendah faktor internal seperti penghasilan guru yang belum mampu memenuhi kebutuhan fisiologis dan

⁹ Trianto dan Titik Triwulan, *Sertifikasi Guru dan Upaya Meningkatkan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007). 11.

profesi masih dianggap sebagai faktor determinan, akibatnya upaya untuk menambah pengetahuan dan wawasan menjadi terhambat karena tidakmampuan guru secara finansial dalam mengembangkan SDM melalui peningkatan jenjang pendidikan.

UU Sisdiknas no. 20/2003 pasal 42 ayat 1 menyebutkan pendidikan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional¹⁰ dalam uraian diatas cukup jelas bahwa untuk menjadi guru sebagai tahapan awal harus memenuhi persyaratan kwalifikasi minimal.

Setelah guru memenuhi persyaratan kwalifikasi maka guru sedang berada pada tahapan kompetensi namun fenomena menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah masih banyak yang tidak memenuhi persyaratan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan guru sangat mudah untuk dimasuki siapa saja.

c. Sediakan Sarana dan Prasarana

Selanjutnya, UU Sisdiknas no. 20 / 2003 pasal 45 ayat 1 berbunyi setiap satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasana yang memenuhi keperluan pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Jika kita lihat kenyataan di lapangan bahwa hanya sekolah-sekolah tertentu yang memenuhi persyaratan standar pelayanan minimal, umumnya sekolah negeri dan swasta favorit berdasarkan fakta ini, keterbatasan sarana dan prasarana pada sekolah-sekolah tertentu pengadaannya selalu dibebankan kepada masyarakat. Alasannya pun telah dilegalkan berdasarkan UU Sisdiknas no. 20 / 2003 pasal 56 ayat 1 dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.

Ayat 2 Dewan pendidikan, sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan di tingkat nasional, profesi dan kabupaten yang tidak memiliki hubungan hierarkis dan ayat 3 Komite sekolah/ madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan satuan tingkat pendidikan.

¹⁰

Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Guru di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada, 2006). 32.

Menanggapi / menyikapi keadaan yang demikian sulit, solusi yang ditawarkan adalah memanfaatkan seluruh potensi sumber daya dan masyarakat sekuler, termasuk memberdayakan dewan pendidikan dan komite sekolah.

Profesionalisme Guru

A. Pengertian Profesionalisme

Dikatakan oleh A. Syafii dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam* :

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَاصْتَبِرْ

Jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya / profesinya maka tunggulah kehancurannya¹¹.

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan / profesi adalah orang yang mempunyai pekerjaan khusus dibidangnya pengertian ini bila di kaji sepintas akan di peroleh pengertian bahwa suatu profesi itu harus diserahkan kepada orang yang ahli.

Profesi guru itu membutuhkan perangkat keahlian baik yang bersifat teoritis atau yang praktis serta dituntut filosofis yang mantap di dalam menyikapi dan menjalankan tugasnya sedangkan profesinya yang lain tidak.

Bahwa profesi guru memerlukan seperangkat ke ilmuwan yang berkaitan dengan tugasnya, melaksanakan kode etik guru untuk mengabdikan kepada masyarakat disamping itu eksistensinya memang sangat dibutuhkan masyarakat yang dilindungi undang-undang.

Karena tugas guru sangat berat dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat yang telah ditentukan, maka profesi guru di tuntut beberapa syarat.

Arnstein dan Livene (1984) menyatakan bahwa profesi itu adalah jabatan yang sesuai dengan pengertian profesi:¹²

- 1) Melayani masyarakat, merupakan karir yang akan dilaksanakan sepanjang hayat.
- 2) Memerlukan bidang ilmu ketrampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai.
- 3) Menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori ke praktek (teori baru dikembangkan dari hasil penelitian).

¹¹ A. Syafii, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). 167.

¹² Soecipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). 16.

- 4) Memerlukan pelatihan khusus dengan waktu yang panjang.
- 5) Mempunyai status sosial yang tinggi (bila dibanding dengan jabatan lainnya).

Dari berbagai pengertian profesi di atas menimbulkan makna bahwa profesi yang disandang oleh tenaga kependidikan atau guru adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, keahlian dan ketelatenan. Untuk menciptakan anak memiliki perilaku sesuai yang di harapkan.

Pengertian profesi guru diatas dilihat dari usaha keras dan keahlian yang dimilikinya mereka wajar mendapatkan kompensasi yang adil berupa gaji dan tunjangan yang besar dan fasilitas yang memadai, tugas guru sebagai pembimbing, pelatih, dan pengajar yang merupakan pekerjaan berat.

B. Syarat-Syarat yang Harus Dipenuhi Guru

Pendidikan adalah suatu proses yang berjalan dari masa ke masa menuju kesempurnaan dan pendidikan juga merupakan salah satu sektor pembangunan nasional berusaha untuk memberikan suatu bimbingan, pengarahan dan pertolongan kepada anak agar nantinya menjadi dewasa dan maju melaksanakan hidupnya secara bertanggung jawab. Dengan melalui pendidikan ini berusaha untuk mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia yang pada akhirnya diharapkan mampu berprestasi aktif di dalam melaksanakan pembangunan nasional yang di galakkan ini. disamping itu juga dengan pendidikan mereka diharapkan juga mampu mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia yaitu jasmani dan rohani, termasuk di dalamnya aspek individual, sosialisasi, moralisasi, maupun religius.

Dengan demikian secara tidak langsung dengan adanya pendidikan mempunyai gerak peran yang sangat tidak kecil dalam rangka untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu manusia seutuhnya yang bercirikan terpenuhi kebutuhan lahir maupun batin duniawi dan ukhrowi secara seimbang dan selaras.

Sehubungan dengan hal ini guru sebagai pelaksana pendidikan mempunyai tugas yang berat tetapi mulia dan agung sehingga tidak khayal lagi kalau guru mendapat predikat pahlawan tanpa tanda jasa untuk mencetak kader-kader manusia yang mampu mengembangkan kenegaraan disamping tugas dirinya sendiri untuk itu dipundak guru lah terpikul masa depan bangsa, manusia

cakap serta ahli dalam bidangnya dan mampu berpartisipasi secara aktif terhadap pembangunan bangsa.

Mengingat sangat mulianya tugas guru yang bertanggung jawab dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut maka setiap guru dituntut memenuhi persyaratan sebagaimana tertera pada undang-undang Sisdiknas tentang guru pasal 39 no. 2 yang berbunyi sebagai berikut :

“pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi”¹³.

Dari persyaratan diatas dapat dipahami bahwa untuk menjadi tenaga pengajar dan pendidik (guru) maka haruslah memenuhi beberapa persyaratan antara lain:

1. Syarat Profesional.

Persyaratan yang pertama kali harus dipenuhi oleh seorang guru adalah ijazah keguruan, yang dimaksud ijazah disini adalah ijazah yang dapat memberikan wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu lembaga pendidikan tertentu. Kaitannya dengan ijazah ini, walaupun ini bukanlah satu – satunya syarat untuk menjadi guru itu benar – benar mampu atau tidak di bidang ilmu pengetahuan, untuk itu dalam hal ini ijazah bukanlah merupakan sehelai kertas saja, ijazah adalah suatu tanda bukti yang menunjukkan bahwa orang itu telah memiliki atau mempunyai seperangkat keahlian, ketrampilan berupa kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan. Dengan ini pula sebagaimana bukti bahwa yang bersangkutan telah mempunyai wewenang, telah dipercaya sebagaimana guru disamping ijazah ini, sebagaimana persyaratan profesional masih ada lagi persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru.

Omar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* (2001: 118) guru profesional harus memiliki persyaratan yang meliputi:

- a. Memiliki bakat sebagai guru
- b. Memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat

- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik¹⁴

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dikatakan / dikategorikan sebagai seorang guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya dan masih banyak yang lain. Sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara "*Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*".

Beberapa persyaratan profesional diatas belum akan sepenuhnya menjamin terhadap guru untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin, kendatipun demikian seorang guru harus tetap berusaha menjadi guru yang terbaik.

2. Syarat Fisik

Karena pekerjaan guru itu banyak memerlukan tenaga dan energi yang cukup banyak dan memayahkan, maka guru hendaknya harus memiliki fisik yang sehat agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, semangat serta penuh dengan fitalitas, untuk itu persyaratan yang dimaksudkan adalah seorang guru berbadan sehat tidak berpenyakit dan juga tidak memiliki cacat yang bisa mengganggu kelancaran tugasnya mengajar di muka kelas. Dari berbagai persyaratan itu menunjukkan bahwa guru menempati bagian yang tersendiri dengan berbagai ciri-ciri khususnya, apabila dikaitkan dengan tugas profesionalnya.

Untuk menghindari agar tidak terjadi, maka bila seseorang yang berkeinginan untuk menjadi guru harus memiliki persyaratan fisik biologis.

3. Persyaratan Rohani

Persyaratan ini tidak kalah penting dengan persyaratan lainnya yang telah disebutkan diatas, bahkan sangat menentukan keberhasilan guru jika ingin terjun langsung ke dunia pendidikan kesehatan rohaniah menurut Sumarno harus memiliki sifat- sifat sebagai berikut:

- a. Integrasi pribadi, ialah pribadi yang aspeknya berkembang secara harmonis dan integritas pribadi yang tidak boleh terbelah.

- b. Integritas masyarakat ialah yang telah merupakan satuan dengan masyarakatnya atau individu yang berhasil dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat.
- c. Integritas sosial ialah pribadi yang telah menyatukan diri dengan norma sosial yang dipilihnya, norma tersebut menjadi pedoman di dalam tidaknya. Sehari-hari sehingga terdapat kesatuan antara norma susila dan tindakannya¹⁵.

Dari pernyataan diatas nampak jelas bahwa faktor kepribadian tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan persyaratan lain yang harus dipenuhi oleh guru. Kepribadian yang dimiliki oleh guru akan menentukan corak warna bagi perkembangan anak didik karena anak didik pada dasarnya memiliki sifat selalu ingin tahu atau meniru apa saja yang dilihat atau nampak didepan matanya. Maka dengan demikian bekal kepribadian guru yang baik diharapkan menimbulkan pada anak didik kepribadian yang baik.

Adapun sifat-sifat yang diharapkan dari seorang guru terdapat banyak pendapat, dalam bukunya Herry Nur Ali, bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru menurut Al Ghozali sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya memandang murid sebagai anaknya sendiri
- 2) Dalam menjalankan tugasnya, hendaknya mengharap keridhaan Allah dan berorientasi mendekati diri kepadanya
- 3) Guru hendaknya memanfaatkan setiap peluang untuk memberikan nasehat dan bimbingan kepada muridnya bahwa tujuan menuntut ilmu ialah mendekati diri kepada Allah
- 4) Terhadap muridnya yang bertingkah laku buruk, hendaknya guru menegurnya sebisa mungkin dengan cara menyindir dan penuh kasih sayang
- 5) Hendaknya guru tidak fanatik terhadap bidang studi yang asuhnya lalu mencela bidang studi yang diasuh guru lain
- 6) Hendaknya guru memperhatikan murid yang lemah dengan memberikan pelajaran yang mudah dan jelas serta tidak menghantuinya dengan hal-hal yang sulit
- 7) Hendaknya guru mengamalkan ilmunya.¹⁶

¹⁵ Siswono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1997). 89.

¹⁶ Heri Noor Ali. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1983). 99.

4. Persyaratan Pedagogis Didaktis

Seorang yang telah menjadi guru dan merasa berkeinginan kuat untuk melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin dan dibekali oleh bermacam-macam ilmu pengetahuan yang sifatnya umum maupun pengetahuan yang berhubungan dengan atau berkaitan dengan profesi keguruan.

Sesuatu yang menunjang profesionalisme guru adalah keimanan yang tinggi, ilmu pengetahuan yang luas, mengenai ilmu pengetahuan yang luas setidaknya mencakup empat kemampuan dasar:

- a. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan kepadanya
- b. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan
- c. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan
- d. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.

Sedangkan Amir dan Indra Kusuma yang terinci mengemukakan bahwa, persyaratan pedagogis, yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

- 1) Pengetahuan tentang pendidikan yang meliputi ilmu pendidikan teoritis dan ilmu sejarah pendidikan
- 2) Pengetahuan psikologi, yang meliputi psikologi anak psikologi umum atau psikologi pendidikan
- 3) Pengetahuan tentang kurikulum
- 4) Pengetahuan dasar dan tujuan pendidikan
- 5) Pengetahuan tentang moral nilai dan norma.¹⁷

Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan atau pengertian bahwa persyaratan pedagogis didaktis tersebut mencakup pengetahuan tentang pendidikan dan pengetahuan umum, lebih-lebih dengan adanya perkembangan pola kehidupan seperti sekarang ini maka pengetahuan guru dituntut mampu untuk beradaptasi sehingga seandainya saja ada pertanyaan yang di munculkan siswa baik secara mendadak atau terencana guru akan sanggup menjawab dengan baik, sistematis dan benar. Disamping itu pula dengan pengetahuan yang

¹⁷

Amir Dain Indra Kusuma, Of cit. 183.

luas maka anak didiknya / peserta didik akan memiliki pengetahuan yang luas pula. Karena itu guru harus mengembangkan pengetahuannya, meskipun ia telah lama terjun menjadi guru di sekolah.

C. Upaya Guru Meningkatkan Profesionalisme

Peningkatan profesionalisme guru pada akhirnya terpulung dan ditentukan oleh guru, upaya apa sajakah yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalismenya ?

1. Memenuhi Tuntutan Standar Profesi

Upaya memahami tuntutan standar profesi yang ada harus ditempatkan sebagai prioritas utama jika guru ingin meningkatkan profesionalisme, standar profesi seorang guru sebagai berikut:

- a. Standar mental, guru harus memiliki mental yang sehat mencintai, mengabdikan, dan memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya
- b. Standar moral guna harus memiliki budi pekerti luhur dan sikap moral yang tinggi
- c. Standar social, guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat lingkungannya
- d. Standar spiritual, guru harus beriman dan bertaqwa kepada Allah yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari
- e. Standar intelektual, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan profesional
- f. Standar fisik, guru harus sehat jasmani, berbadan sehat, dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan diri, peserta didik dan lingkungannya
- g. Standar psikis, guru harus sehat rohani, artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan yang dapat mengganggu jiwa atau keluaran yang dapat mengganggu pelaksanaan tugas profesionalnya.¹⁸

2. Kompetensi Profesi Guru

¹⁸ Emulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda, 2007). 28.

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen: dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁹

Profesional dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kompetensi merupakan komponen utama sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi guru merupakan perpaduan antar kemampuan personal, keilmuan, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik dan pengembangan pribadi.

Masyarakat lebih mempercayakan sebagian tugasnya kepada guru. Tugas guru yang diemban dari limpahan tugas masyarakat tersebut antara lain adalah menstransfer kebudayaan dalam arti luas, keterampilan, menjalani kehidupan dan lain-lain.

Sebagaimana profesi-profesi lain guru adalah profesi yang komplektif. Oleh karena itu guru harus siap untuk kompetensinya secara berkala untuk menjamin agar kinerjanya tetap memenuhi syarat profesional. Ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang tak dinilai kompeten secara profesional:

- a. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik
- b. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat
- c. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah
- d. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.²⁰

Dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

- 1) Merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan
- 2) Mengelola kegiatan individu
- 3) Memotivasi dan memberikan respon
- 4) Melaksanakan dan mengelola pembelajaran
- 5) Menguasai materi pelajaran
- 6) Mengevaluasi dan memperbaiki pelajaran.

¹⁹ Emulyasa *Ibid.* 25.

²⁰ Emulyasa *Ibid.* 18.

3. Mengembangkan Hubungan Kesejawatan Yang Baik Melalui Organisasi Profesi

Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru baik berdasarkan lingkungan maupun di dalam hubungan keseluruhan.²¹

Upaya membangun kesejawatan yang baik dapat dilakukan oleh seorang guru dengan membina jaringan kerja, guru harus berusaha mengetahui apa saja yang dilakukan oleh sejawatnya yang sukses sehingga dapat belajar untuk mencapai sukses yang sama atau bahkan bisa lebih baik lagi. Melalui kesejawatan inilah guru memperoleh akses terhadap inovasi-inovasi dibidang profesinya.

4. Usaha Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Guru

Bagaimanapun pendidikan bukan saja meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan suatu bangsa, tetapi juga membentuk manusia-manusia nya.

Dan di dalam keseluruhan proses guru merupakan peranan utama dalam mendidik siswa nya oleh sebab itu guru harus mampu menciptakan hubungan rasa kasih sayang terhadap siswa nya dan keduanya harus terjadi jalinan kasih mengasihi dengan menghilangkan ambisinya masing-masing demi kepentingan dirinya sendiri.

Adanya pembinaan dan peningkatan kemampuan profesionalisme guru ini merupakan suatu langkah yang bijaksana untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidikan dan pembangunan, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi membawa perkembangan sistem pendidikan, sebaliknya perkembangan tersebut juga menuntut sikap inovatif dari guru sebagai pelaksana pendidikan.

Adanya usaha peningkatan kemampuan profesional guru ini didasarkan adanya suatu kenyataan bahwa pengetahuan sikap dan ketrampilan yang telah dimiliki guru pada dasarnya terbatas. Oleh sebab itu harus ada peningkatan kemampuan profesionalisme guru.

Usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pendidikan sebenarnya termasuk supervisi pendidikan, karena supervisi pendidikan tersebut pada hakekatnya dimaksudkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Dalam hal ini tidak hanya dari sudut murid yang perlu di tingkatkan akan tetapi kemampuan profesionalisme guru juga ditingkatkan.

21

Sardiman Of cit. 86.

Untuk lebih jelasnya hubungan antara supervisi dengan usaha peningkatan profesionalisme guru perlu supervisi. Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi dalam bukunya profesi keguruan disebutkan secara sederhana. Supervisi yaitu semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran.²²

Supervisi merupakan bagian atau usaha untuk merancang mengordinasi dan membimbing guru sehingga dapat lebih memahami dan lebih efektif penampilan dan proses belajar mengajar dengan demikian mampu membimbing dan merangsang murid-murid untuk dapat berpartisipasi secara intent dalam masyarakat modern ini.

Lucio dan McNeil (1978) mendefinisikan tugas supervisi yang meliputi:

- a. Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program
- b. Tugas administrasi yaitu pengambilan keputusan secara pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha mencari perbaikan kualitas pengajaran
- c. Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun mengajar bagi guru dan memilih isi pengalaman belajar
- d. Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru serta
- e. Melaksanakan penelitian²³

Dari uraian diatas, dapatlah diketahui bahwa pada dasarnya supervisi pendidikan yang dilaksanakan di sekolah merupakan suatu usaha yang kontinyu memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru dan murid sesuai dengan perubahan dan perkembangan masyarakat sehingga mereka nantinya berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakatnya.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik atau hanya mengajar saja, tetapi lebih dari itu guru juga berkewajiban untuk menubah sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan norma-norma guru secara moral bertanggung jawab atas baik buruknya sikap dan tingkah laku peserta didiknya agar supaya pekerjaan guru tidak sampai keliru, maka diperlukan kode etik.

²² Soeipto Rafli Kosasi, Of cit. 233.
²³ *Ibid...*, 233.

Adapun ciri-ciri guru profesional adalah:

- 1) Dapat secara jelas membatasi peranannya
- 2) Memberikan suatu pelayanan khusus
- 3) Memiliki pengetahuan dan ketrampilan khusus
- 4) Memiliki suatu kode etik yang jelas
- 5) Memiliki hak untuk memberikan pelayanan sebagai profesi
- 6) Memiliki kemampuan untuk memonitor praktek profesi

Kesimpulan

Setelah research dilakukan terhadap data yang peneliti peroleh selama proses observasi, wawancara, dokumentasi serta melakukan analisis terhadap data yang didapat, jadi peneliti dapat menarik kesimpulan tentang upaya peningkatan mutu pendidikan melalui profesionalisme guru di MA Bahrul Ulum Nganjuk.

1. Kualifikasi kemampuan profesionalisme guru MA Bahrul Ulum Nganjuk cukup baik ditinjau dari segi ijazah yang dimiliki, pengalaman mengajar guru dan keaktifan guru sangat bagus,serta didukung guru-guru yang 85 % sudah bersertifikasi.
2. Upaya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pengalaman kelompok kerja guru-guru melalui perpustakaan yang telah tersedia dan penataran/MGMP dengan berbagai guru dari sekolah-sekolah yang ada di Nganjuk.
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru di MA Bahrul Ulum Nganjuk diadakan dengan melakukan observasi penelitian, peninjauan Kepala Sekolah di kelas-kelas, rapat guru yang berkaitan dengan belajar mengajar yang dilakukan guru dan penilaian diri sendiri oleh guru.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmad dan Nur Uhiyati. _____. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama, 2003.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzayyin, Arifin, Prof. MED. _____. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noer Aly, Hery. *Ilmu Pendidikan Islam*. Logos, 1999.
- Nurastuti, Wiji. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Ardana Media, 2007.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Grafindo Persada, 200.

- Soeryopratondo. *Kapita Selekta Pondok Pesantren*. Jakarta: PT. Daryu Berkah, 1979.
- Soetjipto dan Rafhis Kasasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Guru dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Trianto dan Titik Triwulan. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualitas, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Yamim, Martinis. *Sertifikasi Profesi Keguruan Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Pres, 2006.